

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah "Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14)

Sedangkan pasal 26 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselesaikan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Kelompok bermain adalah Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur nonformal. Pendidikan anak Usia dini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan dasar.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka perkembangan aspek sosial anak, masa-masa di mana anak menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya, masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak maka sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai

dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Kemampuan sosial merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini dimana anak mulai belajar untuk bergaul dengan orang lain, dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih dewasa yang ada disekitar lingkungannya. Rasa percaya diri, kerjasama, kemandirian, kedisiplinan, suka membantu dan menolong antar sesama teman perlu di tanamkan sejak usia dini sehingga kemampuan sosial anak dapat berkembang secara optimal.

Peran orang tua dan guru sangat penting dan sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak karena dengan adanya peran orang tua dan guru anak akan memiliki rasa percaya diri serta keberanian, kemandirian, maupun kerjasama yang baik sehingga kemampuan sosial anak dapat berkembang secara normal.

Dengan memiliki kemampuan sosial yang baik, dengan mudah anak akan dapat berinteraksi dengan orang lain dan dengan mudah anak dapat melaksanakan semua kegiatan sehingga dalam bermain anak dapat bermain dan bekerjasama dengan teman-temannya dan dengan berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan kemampuan sosialnya.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwa di Kelompok Bermain Tunas Melati I Purworejo kemampuan sosial anak masih rendah hal tersebut ditandai dengan adanya anak-anak di Kelompok Bermain Tunas Melati I Purworejo masih banyak yang mempunyai sifat egosentris, tidak mau berbagi, tidak mau bekerjasama, mau menang sendiri, tidak menghargai orang

lain tidak menunjukkan sikap mandiri, tidak menunjukkan rasa percaya diri dan masih ingin selalu ditunggu orang tua sehingga kemampuan sosialnya kurang berkembang secara optimal. Dengan adanya berbagai permasalahan yang menghambat kemampuan sosial anak di Kelompok Bermain Tunas Melati I Purworejo tersebut, maka peneliti menggunakan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial anak sehingga kemampuan sosial anak dapat berkembang secara optimal.

Bermain peran (*role playing*) merupakan kegiatan memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan, mereka dapat pura-pura memerankan tokoh-tokoh yang dikenalnya misalnya main dokter dokteran, polisi dan penjahat, penjual dan pembeli dan lain sebagainya. Dunia anak adalah dunia bermain, melalui kegiatan bermain anak belajar berbagai hal. Bermain merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Karena itu bermain bagi anak adalah salah satu hak anak yang paling hakiki, melalui kegiatan bermain peran ini anak dapat mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial.

Bagi anak-anak kegiatan bermain selalu menyenangkan, dengan bermain mereka dapat mengekspresikan berbagai perasaan maupun ide-ide yang cemerlang tentang berbagai hal, mereka juga dapat menjelajah ke alam imajinasi yang tak terbatas sehingga akan merangsang pula perkembangan sosialnya. Oleh karena itu sebagai guru harus memberikan kesempatan seluas-

luasnya kepada anak-anak untuk bermain, tentunya bermain yang sesuai dengan pilihan mereka sendiri yang bebas dari aturan dan paksaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial anak di Kelompok Bermain Tunas Melati I Purworejo karena dengan bermain peran anak-anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dan dapat belajar untuk berbagi, bekerjasama, suka menolong, suka membantu, menghargai perasaan orang lain dan dapat belajar untuk bergaul serta berinteraksi dengan teman-temannya selain itu melalui bermain peran dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta menumbuhkan sikap mandiri dalam diri anak sehingga diharapkan melalui bermain peran kemampuan sosial anak dapat berkembang secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak-anak di Kelompok Bermain Tunas Melati I Purworejo tahun 2012 kemampuan sosialnya rendah
2. Metode Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial anak di Kelompok Bermain Tunas Melati I Purworejo

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan ini dapat dikaji secara optimal dan terarah, maka masalah tersebut harus dibatasi. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti

memberikan batasan masalah hanya pada peningkatan kemampuan sosial anak melalui bermain peran di kelompok Bermain Tunas Melati I Purworejo Celep Kedawung Sragen tahun ajaran 2012.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah melalui bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial pada anak Kelompok Bermain Tunas Melati I Purworejo Celep Kedawung Sragen ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan Perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan sosial anak Kelompok Bermain Tunas Melati I Purworejo Celep Kedawung Sragen melalui kegiatan Bermain Peran

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pendidik anak usia dini terutama terhadap peningkatan kemampuan sosial anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan pada guru tentang metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan sosial anak.
- b. Memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di kelompok bermain.
- c. Bahan pertimbangan pembanding, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut